

PENERAPAN KONSEP *BACK TO NATURE* PADA PUSAT PERBELANJAAN DI KABUPATEN KOLAKA Agil Haikal Mursalim¹⁾, Meldawati Artayani²⁾, Faris Jumawan³⁾, Amrullah Amir⁴⁾

¹ Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
^{2, 3} Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Fajar
Jl. Prof. Abdurrahman Basalamah No.101, Makassar, 90231, Sulawesi Selatan

*)Email : agil205ahm@gmail.com

ABSTRAK

Penerapan Konsep Back to Nature pada Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Kolaka, Agil Haikal Mursalim. Back to nature atau bangunan yang tumbuh alami adalah konsep yang cocok untuk diterapkan dalam perancangan pusat perbelanjaan atau shopping mall ini yang terletak di kabupaten Kolaka, melihat kondisi kabupaten kolaka dan kota sekitarnya masi belum memiliki fasilitas umum yang menyediakan kebutuhan pasar di kabupaten kolaka khususnya di Sulawesi tenggara.back to nature atau bangunan mengusung konsep tema alam ini yang sangat cocok untuk objek perancangan shopping mall ini. Konsep arsitektur back to nature di harapkan bisa memberikan solusi terhadap berbagai masalah lingkungan hidup. Konsep ini juga merupakan bangunan yang konstruksinya memperhatikan aspek lingkungan, Kesehatan, serta kenyamanan.
Kata kunci: **Back To Nature, Kabupaten Kolaka, Pusat Perbelanjaan.**

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Kota Kolaka adalah salah satu area yang berubah menjadi pintu masuk untuk lalu lintas perdagangan yang menghubungkan Sulawesi Tenggara dengan Sulawesi Selatan, dan berbagai daerah di Sulawesi Tenggara. Ini membuat Aturan Kota Kolaka salah satu wilayah yang laju pembangunannya sangat cepat baik dari segi fisik, finansial, maupun sosial-sosial.

Berdasarkan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik kemajuan perekonomian di Kabupaten Kolaka dari tahun 2013-2017 mencapai 10.40%, sedangkan di bidang perdagangan barang dan jasa dari tahun 2014-2018 mencapai 13.56% berdasarkan laju pertumbuhan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Dengan demikian dengan adanya Pusat Perbelanjaan dapat meningkatkan perekonomian di bidang perdagangan di Kab.Kolaka.

Kabupaten kolaka dengan penduduk lebih dari 230.000 jiwa merupakan pusat regional Bruto. Akses transportasi menuju kota ini sangat memadai, sehingga mobilitas manusia sangat tinggi. Selain itu, dari segi aspek demografis dan peran Kota Kolaka sebagai pendorong perkembangan Kota Kolaka tersebut menjadikan kota ini incaran para pengusaha bisnis ritel.

Perkembangan penduduk menyebabkan perlunya penyuluhan local wilayah metropolitan, sehingga harus diimbangi dengan perluasan kantor dan kerangka yayaan kota Seperti kebutuhan daerah perbelanjaan. Dari itu, maka di perlukan pengadaan sarana dan prasarana perbelanjaan di Kota Kolaka Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara. seperti mal dapat memberikan berbagai macam kebutuhan makanan dan pakaian. Kehadiran gerai ritel dapat membantu otoritas publik sejauh membebaskan pendapatan dan menjadikan pekerjaan sebagai pintu terbuka yang berharga untuk mengurangi pengangguran. Sementara itu, secara lokal di Kota Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, kepuasan sarana dan prasarana

perkotaan dan membuka posisi terbuka untuk populasi secara keseluruhan. Untuk menarik para pengunjung untuk datang di pusat perbelanjaan harus menyediakan fasilitas pendukung agar masyarakat tertarik untuk datang di pusat perbelanjaan tersebut. Fasilitas yang di maksud seperti fasilitas hiburan, rekreasi dan kuliner yang merupakan fasilitas penunjang pusat perbelanjaan yang banyak di minati oleh masyarakat.

Dengan keadaan seperti ini, perancangan pusat perbelanjaan di Kabupaten Kolaka sangat efektif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sehingga perlu adanya pembangunan pusat perdagangan yang mawadahi para pengusaha untuk menjalani usahanya. Dengan konsep *Back to Nature* pada pusat perbelanjaan di Kabupaten Kolaka mampu mengatasi kondisi lokasi yang kurangnya lahan hijau dan memberikan dampak positif terhadap lingkungan di sekitarnya. Jadi, dengan pendekatan seperti ini di harapkan bisa memberikan kontribusi terhadap memerangi dampak pemanasan global yang seperti saat ini.

b. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah pada perancangan ini sebagai berikut.

1. Kota Kolaka memiliki sumber daya yang kurang di manfaatkan dengan baik seperti banyaknya lahan terbuka yang dapat dimanfaatkan sebagai area perdagangan dan kegiatan produktif
2. Usia produktif yang diakibatkan oleh proses urbanisasi sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya perdagangan dan sarana pra sarana di Kota Kolaka
3. Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi antara sektor perdagangan dengan sektor industri pengolahan dan jasa penunjang serta keterkaitan antara kawasan perdagangan dengan kawasan perkotaan.

c. Rumusan Masalah

1. Bagaimana menentukan lokasi tapak yang tepat untuk bangunan pusat perbelanjaan di Kota Kolaka, Kabupaten Kolaka sehingga dapat menunjang fungsinya sebagai fasilitas yang mudah dijangkau oleh konsumen?
2. Bagaimana menentukan tata ruang mikro dan makro yang baik agar mampu mewadahi kegiatan di pusat perbelanjaan?
3. Bagaimana merancang bangunan dengan penerapan konsep *Back to Nature* pada pusat perbelanjaan di Kabupaten Kolaka agar dapat menarik para konsumen?

TINJAUAN UMUM

a. Definisi objek

1. Shrode (1974), mengatakan bahwa Perencanaan sebagai pandangan kata asing *planning*, dapat diartikan sebagai sarana untuk mentransformasikan persepsi- persepsi mengenai kondisi-kondosi lingkungan ke dalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur. (Hero, 2019)
2. Perencanaan adalah rangkaian kegiatan menetapkan hal-hal yang akan di kerjakan pada waktu yang akan datang berdasarkan fakta-fakta dan pemikiran yang matang dalam rangka pencapaian tujuan yang diinginkan. (Semara, 2018)
3. Alexander (1983) mengatakan bahwa Perancangan merupakan upaya untuk menemukan komponen fisik yang tepat dari sebuah struktur fisik. (Hero, 2019)
4. Perancangan merupakan proses merencanakan dan merancang bangunan, lingkungan, dan Kawasan dari tidak ada menjadi ada. (Laksito, 2014)
5. Menurut Pena (1977), perancangan adalah suatu kegiatan mengenali kemudian Menyusun/merakit unsur sehingga terbentuk pertalian unsur yang bermakna. (Semara, 2018)

Dengan cara ini, cenderung beralasan bahwa perancangan dan perencanaan adalah siklus yang memutuskan kegiatan untuk masa depan melalui proses desain.

b. Tinjauan fungsi

Biasanya, klien dipisahkan menjadi 3 yaitu tamu, penghuni, dan pengelola. Tamu yang dibidik menjadi pasar khusus adalah warga kota Kolaka. masyarakat Kolaka secara khusus adalah Keluarga, Pemuda, Kelompok Rakyat, dan Perwakilan Kantor. Penghuni dipisahkan menjadi dua, yaitu penghuni makanan dan minuman dan penghuni non makanan dan minuman.

Tamu yang datang memiliki berbagai cara dalam berperilaku, namun pada umumnya yang menjadi fokus utama tamu adalah dari kalangan masyarakat Kota Kolaka yang memiliki kegemaran makan di luar rumah bersama keluarga, sahabat dan kumpul-kumpul. Makan

di luar merupakan kebiasaan yang sudah menjadi budaya bagi masyarakat kota Kolaka, oleh karena itu tempat yang paling dominan di *Way of Life Center* adalah tempat kuliner. Selain kuliner, olahraga yang sudah menjadi kebiasaan adalah *hang out*, *shopping*, bermain, berolahraga, *touring*, *meeting* dan berkumpul dengan komunitas lokal.

Kegiatan yang diwadahi secara umum terdiri atas empat jenis kegiatan yaitu :

1. Kegiatan berbelanja
2. Kegiatan rekreasi dan hiburan
3. Kegiatan kuliner
4. Pelayanan/servis
- 5.

Jenis tindakan dan waktu pelaksanaannya bergantung pada jenis klien. keluarga normal akan pergi makan. Anak-anak pada hari-hari non-akhir pekan dan malam akhir minggu akan makan bersama teman-teman mereka, atau sekadar *hang out* dan berolahraga. Anak-anak kecil yang pergi bersama keluarga dapat bermain di alam terbuka (taman) atau di dalam (senam hutan anak-anak).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Kolaka terletak di bagian barat Provinsi Sulawesi Tenggara dengan posisi memanjang dari Utara ke Selatan, tepatnya berada pada 3°37'- 4°38' Lintang Selatan dan 121°05'-121°46' Bujur Timur. Kabupaten Kolaka secara geografis berbatasan di sebelah Utara dengan Kabupaten Kolaka Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bombana, sebelah Timur berbatasan Kabupaten Konawe dan Kolaka Timur, sementara sebelah Barat berbatasan dengan Teluk Bone.



Gambar 1. Peta Lokasi (penulis, 2022)

a. Luas Tapak

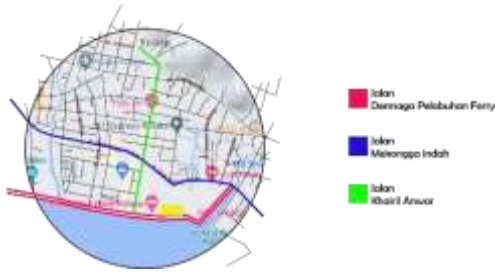
Eksisting terletak di Jl. Khairil Anwar Kec. Kolaka, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, ± 1 dari Jl. Mekongga Indah, dengan luas lahan ± 3 hektar.



Gambar 2. Lokasi Eksisting (penulis, 2022)

b. Aksesibilitas

Pada pencapaian ditapak dilakukan dengan penggunaan kendaraan pribadi dan juga kendaraan umum, lahan ini juga bersebelahan dengan Jl. Khairil Anwar sekitar 1 km dari Jl. Mekongga.



Gambar 3. Aksesibilitas (penulis, 2023)

c. Sirkulasi Tapak

Pengaturan arah sirkulasi pada tapak akan memiliki satu jalur yaitu akan melalui Jl. Dermaga Pelabuhan Ferry di semua baik itu untuk kendaraan pribadi maupun kendaraan service selain itu kendaraan pribadi pengunjung dan juga pengelola akan mengarah ke area parkir yang telah di tentukan.



Gambar 4. Sirkulasi Tapak (penulis, 2023)

d. Penataan Tapak

Pengaturan zonasi tapak perancangan akan di tentukan dari berbagai kesimpulan yang di dapat dari Analisa, beberapa kesimpulannya ialah Perancangan konsep pada zonasi tapak akan disesuaikan pada fungsi maupun aktifitas kondisi tapak. Perancangan zonasi akan memperhatikan aktifitas pengunjung yang pada Sebagian besar berkesinambungan pada sirkulasi maupun pencapaian, letak massa, dan juga letak hijau pada tapak.



Gambar 5. Zoning (penulis, 2023)

e. Tata Letak dan Gubahan Massa

Gaya bangunan harus efisien dan juga setidaknya tidak menimbulkan sudut yang mati terhadap tapak, dan harus diolah dengan optimal. Area-area harus memiliki arah yang optimal karena menggunakan massa tunggal maka akan memiliki terlihat terpisah jadi harus dengan mudah di lakukan penggabungan pada kelompok ruang.

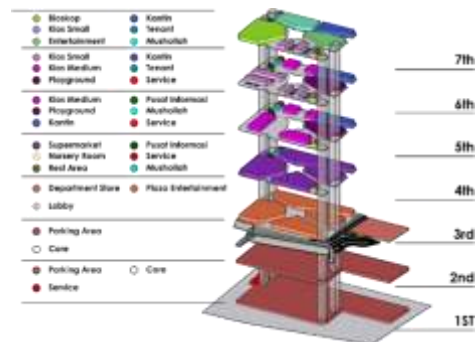
Dari beberapa bentuk di atas yang paling cocok ialah bentuk bangunan persegi, dikarenakan bentuk persegi ini juga sangat tepat dengan tapak/lahan yang sedikit berbentuk persegi jadi dapat menggunakan tapak secara optimal dan juga efektif. Dan juga bentuk persegi ini sangat mudah untuk di kembangkan maupun digabungkan.



Gambar 6. Tata Letak Gubahan Massa (penulis, 2023)

f. Tata Bangunan

Bangunan Pusat Perbelanjaan ini di bagi menjadi 4 massa terdiri dari 8 lantai dan 7 kegiatan utama dengan fasilitas parkir roda 4 kurang lebih 350 unit dan roda 2 kurang lebih 600 unit.

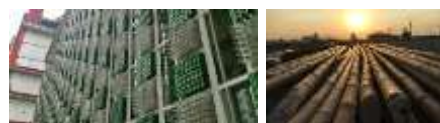


Gambar 7. Tata Ruang Dalam (penulis, 2023)

g. Penerapan Tema Pada Bangunan

Tema *Back to Nature* menggabungkan dua hal, khususnya *Back to Nature* dan *green building*. Kedua hal ini memiliki dua implikasi yang berbeda meskipun faktanya mereka masih dalam satu tujuan. *Konsep Back to Nature* di sini tidak dicirikan sebagai iklim buatan yang semuanya hijau, namun lebih menekankan pada keramahan dengan iklim dunia, untuk lebih spesifik udara, tanah, air dan api. (Cendana, 2018)

1. Material yang digunakan untuk membangun harus diperoleh dari alam, dan merupakan sumber energi terbarukan yang dikelola secara berkelanjutan. Daya tahan material bangunan yang layak sebaiknya teruji, namun tetap mengandung unsur bahan daur ulang, mengurangi produksi sampah, dan dapat digunakan Kembali.



Gambar 8. Material Terbarukan (penulis, 2023)

2. Penerapan panel surya diyakini dapat mengurangi biaya listrik bangunan. Selain itu, bangunan juga selayaknya dilengkapi jendela untuk menghemat penggunaan energi, terutama lampu dan AC. Untuk siang hari, jendela sebaiknya dibuka agar mengurangi pemakaian listrik. Jendela tentunya juga dapat meningkatkan kesehatan dan produktivitas penghuninya.



Gambar 9. Penerapan Panel Surya (penulis, 2023)

3. Penggunaan air dapat dihemat dengan memasang sistem tangkapan air hujan. Cara ini akan mendaur ulang air yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman atau menyiram toilet. Penggunaan peralatan hemat air, seperti semprotan air beraliran rendah, tidak menggunakan bathtub di kamar mandi, menggunakan toilet hemat air, dan memasang sistem pemanas air tanpa Listrik.



Gambar 10. Sistem Pemanfaatan Air (penulis, 2023)

4. Penggunaan bahan-bahan bangunan dan furniture tidak beracun, bebas emisi beremisi rendah atau non-VOC (senyawa organik yang mudah menguap), dan tahan air untuk mencegah datangnya kuman dan mikroba lainnya. Kualitas udara dalam ruangan juga dapat ditingkatkan melalui sistem ventilasi dan alat-alat pengatur kelembaban udara.



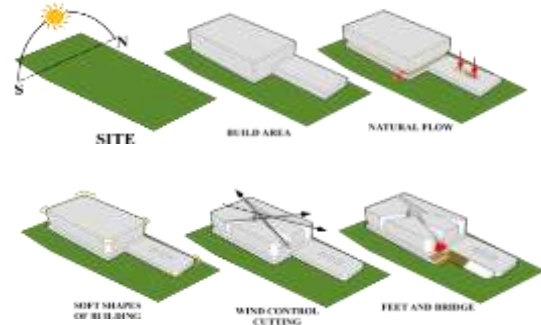
Gambar 11. Motif Batu Terbelah (penulis, 2023)

Bangunan ini sendiri adalah sebuah massa tunggal tetapi di beberapa lantai atas akan di pisah agar menghadirkan *open space* yang dapat di jadikan tempat untuk berkumpul, maupun hiburan. Pada di setiap toko-toko pada bangunan akan langsung di hubungkan oleh

penggunaan pedestrian yang di aplikasikan senyaman mungkin untuk para penggunanya.

h. Transformasi Bentuk

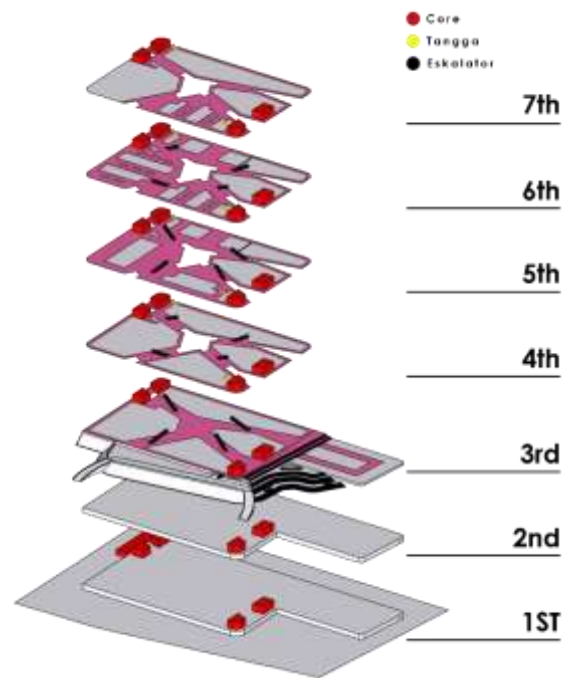
Proses transformasi bentuk pada perancangan Pusat Perbelanjaan ini dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 12. Transformasi Bentuk (penulis, 2023)

i. Sirkulasi Dalam Bangunan

Bukaan pada bangunan akan memberikan pengaturan sirkulasi di dalam bangunan shopping mall ini, sirkulasi pada perancangan ini akan mewujudkan area yang terbuka dan juga fleksibilitas agar dapat memudahkan kegiatan di dalam bangunan guna memenuhi aktifitas pengunjung maupun pengelola.



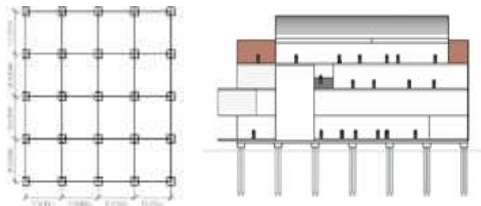
Gambar 13. Sirkulasi Dalam Bangunan (penulis, 2023)

j. Konsep Struktural

1. Pondasi Bawah

Pada pondasi struktur bagian bawah ialah akan di aplikasikan pondasi dalam borepile yang di mana di pertimbangan agar efisien dan tidak mengalami kegaduhan pada proses pengerjaannya agar mampu menjaga aktifitas pada lingkungan sekitar tapak

terutama pada bangunan hotel yang berada pada samping tapak.

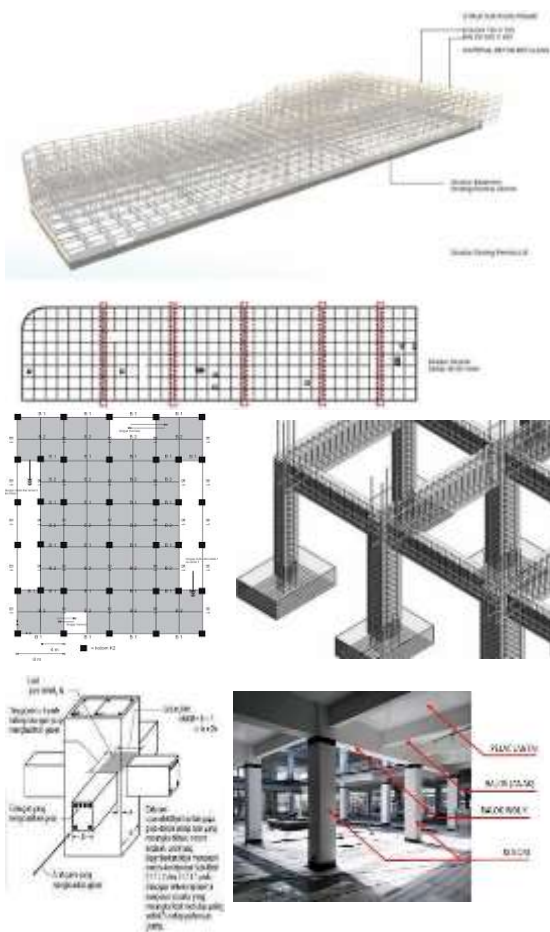


Gambar 14. Pondasi Bawah (penulis, 2023)

2. Struktru Badan

Pada perencanaan struktur badan Gedung akan di aplikasikan pada penggunaan system konvensional ialah penggunaan kolom dan juga balok dan menggunakan material beton. Dan material beton yang ada pada lantai bawah tetap akan di aplikasikan secara ekspose dan tanpa di lakukan finishing agar dapat memberikan kesan yang ringan dan juga mempunyai estetika yang menyatu pada bangunan.

Pada struktur badan bangunan juga diterapkan struktur baja sehingga dapat mengikuti bentuk massa bangunan yang tidak simetris dan dapat menunjang struktur pada koridor yang menghubungkan di setiap massa pada bangunan perancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Kolaka ini.



Gambar 15. Struktur Badan Bangunan (penulis, 2023)

3. Struktru Atap

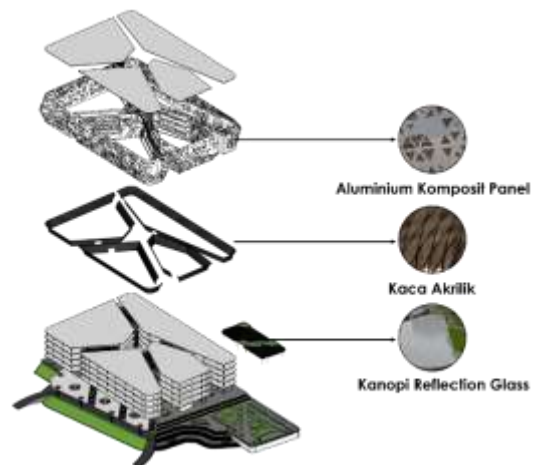
Pada perencanaan desain struktur bagian atap akan di aplikasikan penggunaan atap datar beton agar dapat menjadi area untuk system panel surya yang akan di terapkan pada perancangan. Selain atap beton juga akan di terapkan atap yang bersifat kecil seperti kanopi, serta atap bentang lebar yang di letakkan pada area-area yang membutuhkan elemen peneduh pada bangunan Pusat Perbelanjaan ini.



Gambar 16. Struktur Atap Beton (penulis, 2023)

k. Sistem Kulit Bangunan

Penerapan material pada kulit bangunan juga dapat di lihat pada gambar di bawah ini :

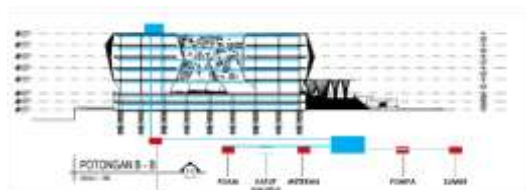


Gambar 17. Sistem Kulit Bangunan (penulis, 2023)

I. Konsep Utilitas

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Pada perencanaan system distribusi air bersih akan di aplikasikan pada system down feed. Pada air bersih akan di pasok atau di salurkan dari PDAM yang kemudian akan di salurkan lagi seluruh bangunan.



Gambar 18. Sistem Bangunan Air Bersih (penulis, 2023)



Gambar 28. Perspektif 7 (penulis, 2023)



Gambar 32. Perspektif 7 (penulis, 2023)



Gambar 29. Perspektif (penulis, 2023)



Gambar 33. Perspektif 7 (penulis, 2023)



Gambar 30. Perspektif (penulis, 2023)



Gambar 34. Perspektif 7 (penulis, 2023)



Gambar 30. Perspektif (penulis, 2023)



Gambar 31. Perspektif (penulis, 2023)

n. Interior

Di bawah ini adalah tampak perspektif interior dari hasil perancangan Pusat Perbelanjaan di Kabupaten Kolaka :



Gambar 35. Perspektif 7 (penulis, 2023)



Gambar 36. Perspektif 8 (penulis, 2023)



Gambar 37. Perspektif 9 (penulis, 2023)



Gambar 38. Perspektif 10 (penulis, 2023)

PENUTUP

a. Kesimpulan

Pada proses perancangan penerapan konsep back to nature pada pusat perbelanjaan di kabupaten kolaka sebagai proyek tugas akhir yang merupakan keinginan

perancang dikarenakan melihat kondisi kabupaten kolaka dan kota sekitarnya masi belum memiliki fasilitas umum yang menyediakan kebutuhan pasar di kabupaten kolaka khususnya di Sulawesi tenggara.back to nature atau bangunan mengusung konsep tema ala mini yang sangat

cocok untuk objek perancangan shopping mall ini. Karena seiring perkembembangannya kemajuan kemajuan lebih dalam bidang teknologi, kebutuhan dapat sebuah

baik lagi untuk dapat menjadi acuan literatur dalam studi yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur sehingga hasil rancangan dapat diwujudkan menjadi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Cendana, N. (2018). *Bangunan Hijau*.

Hero, C. (2019). 212830386-Perencanaan-Dan-Perancangan-Arsitektur-76.docx - BAB I. PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEK PERENCANAAN William A. Shrode, 1974 Perencanaan | Course Hero. <https://www.coursehero.com/file/25547018/212830386-Perencanaan-Dan-Perancangan-Arsitektur-76docx/>

Laksito, boedhi. (2014). *Metode Perencanaan & Perancangan Arsitektur* (G. Kreasi, Ed.). Griya Kreasi.

Maulidina, L., Harris, S., & Rejoni, R. (2020). PERANCANGAN GEDUNG INTI KEBUGARAN DAN KECANTIKAN DI JAKARTA DENGAN PENDEKATAN BACK TO NATURE. 379–380. <http://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnaskkbarsi>

Monindra, A. (2018). pengertian wisata hiburan. 9–10.

Neufert, E. (2003). data-arsitek-jilid-3. 640. <https://idearsitektur.wordpress.com/e-book/data-arsitek-jilid-1-3/>

Perencanaan, P., & Planologi, T. B. (2014). *Home » Perumahan dan Permukiman » Referensi » Pengertian Perencanaan Tapak*.

Priambodo, C., Purwani, O., & Iswati, T. (2022). *Hunian Vertical dan Community Mall dengan Konsep Co-Living* (T. Yulianti, Ed.). Deepublish.

Riadi, M. (2021, April 8). *Bangunan Ramah Lingkungan*. Kajianpustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2021/04/green-building.html>

Rijal, H. (2015). TRANSFORMASI BENTUK ARSITEKTUR RUMAH GODANG PADA PERANCANGAN MUSEUM JALUR KUANTAN SINGINGI. In *Jom FTEKNIK* (Vol. 2, Issue 1). <http://www.novapdf.com>

Safei, A. (2021). *BPS Kabupaten Kolaka*. BPS Kabupaten Kolaka. <https://kolakakab.bps.go.id/>

bangunan meningkat setiap bulannya, bukan hanya bangunan.

Sari, L., Zahriah, Muslimsyah, & Munir, A. (2021). *Arsitektur Lingkungan*. Bandar Publishing.

b. Saran

Untuk perancangan berikutnya sebaiknya melakukan pengambilan serta pengolahan data dan analisa yang lebih terinci dan detail untuk menciptakan rancangan yang lebih

Semara, T. (2018). *Perencanaan dan Perancangan Hotel* (R. Hasim, Ed.). deepublish.